

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Model Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif adalah penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Creswell (dalam Herdiansyah 2010) menyatakan bahwa:

“penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.”

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek secara holistik dan ditampilkan dengan cara deskripsi dalam bentuk bahasa pada suatu konteks khusus dengan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran mengenai karakteristik siswa *underachiever* dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa menjadi *underachiever*. Dengan pendekatan kualitatif peneliti dapat mengenal subjek secara pribadi dan lebih dekat. Ini dapat terjadi karena adanya pelibatan secara langsung dengan di lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Pelibatan langsung ini dapat mengeksplorasi diri subjek, situasi, kondisi, dan peristiwa yang berkaitan dengan *underachiever*.

Dengan pertimbangan seperti itu, maka peneliti lebih cenderung memilih pendekatan kualitatif dengan model penelitian studi kasus. Yang mana dalam hal ini, pelaksanaan penelitian dan pengkajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Creswell (dalam Herdiansyah 2010) menyatakan bahwa:

“ studi kasus adalah suatu model yang menekankan pada eksplorasi dari suatu sistem yang terbatas (*bounded system*) pada satu kasus atau beberapa kasus secara mendetail, disertai dengan penggalan data secara mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi yang kaya akan konteks. Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. “

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu mencakup individu, kelompok ataupun suatu potret kehidupan. Yin (2009) menyatakan bahwa:

“ studi kasus digunakan untuk mengetahui dengan lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang hendak diteliti. Studi kasus dapat memberikan fokus terhadap makna dengan menunjukkan situasi mengenai apa yang terjadi, dilihat dan dialami dalam lingkungan sebenarnya secara mendalam dan menyeluruh”.

Iskandar (2008) menyebutkan beberapa ciri penelitian studi kasus antara lain:

1. Penelitian kasus lebih spesifik dan mendalam yang berhubungan dengan proses penelitian
2. Penelitian ini melalui proses siklus yang ada dalam sampel secara keseluruhan, besaran sampel terbatas, dalam arti kata pengambilan sampel cenderung sangat ketat
3. Tidak untuk generalisasi

Dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan salah satu model penelitian kualitatif yang memfokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam dan menyeluruh, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi mendalam dari sebuah kasus yang melibatkan berbagai sumber yang kaya akan suatu konteks untuk memperoleh gambaran secara terperinci.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk studi kasus intrinsik (*intrinsic case study*). Herdiansyah (2010) menyatakan bahwa studi kasus intrinsik dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang suatu kasus tertentu. Studi atas kasus dilakukan karena alasan peneliti ingin mengetahui secara intrinsik suatu fenomena, keteraturan, dan kekhususan kasus. Bukan untuk alasan eksternal lainnya. Dengan kata lain peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai *underachiever*, karakteristik *underachiever* serta faktor apa sajakah yang menyebabkan seseorang mengalami *underachiever*.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri I Kotabumi Lampung Utara pada tahun ajaran 2012/2013.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang siswa SMP Negeri 1 Kotabumi yang menunjukkan ciri-ciri atau indikasi yang mengarah pada *underachiever*. Memiliki prestasi belajar yang rendah yang dapat diketahui dari nilai ulangan harian, nilai raport dan informasi dari guru kelas. Data diperoleh dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semiterstruktur, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang terjadi antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Dalam proses wawancara dimungkinkan terjadinya wawancara interaktif antara peneliti dan informan.

Moleong (2005) menyatakan wawancara adalah:

“percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut”.

Dalam penelitian kualitatif wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk mendukung pencarian data maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, dimana jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*indepth interview*), yang dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, Peneliti menggunakan pedoman wawancara bersifat umum yang mencantumkan isu-isu yang harus diliput, namun tidak tertutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan.

Wawancara dilakukan terhadap subjek penelitian, guru bimbingan dan konseling, guru kelas dan wali kelas untuk mendapatkan informasi dari informan dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi subjek dan situasi lingkungan sekolah serta wawancara dilakukan terhadap orangtua subjek untuk memperoleh data mengenai perilaku subjek di rumah dan lingkungan rumah.

2. Observasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga didukung dengan observasi.. Cartwright (dalam Herdiansyah, 2010) mendefinisikan “observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan”.

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi partisipatif. Untuk melakukan observasi partisipatif dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktifitas-aktifitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Kehadiran peneliti untuk diterima dan dapat berperan bersama-sama subjek penelitian secara mendalam dengan tidak lepas dari orientasi tujuan utama peneliti yaitu sebagai peneliti. Dalam melakukan observasi terhadap fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam situasi sosial, peneliti melakukan pencatatan data menjadi database kualitatif. Dalam hal ini, peneliti dituntut untuk sebanyak-banyaknya mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan fokus masalah yang diteliti.

Penggunaan teknik observasi menurut Herdiansyah (2010) digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan penilaian atas perubahan tersebut. Metode ini digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat fenomena permasalahan siswa *underachiever*.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah behavioral *checklist* yang merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda cek (√) jika perilaku yang diobservasi muncul. Dalam tabel *checklist* terlebih dahulu peneliti

mencantumkan atau menuliskan indikator perilaku yang mungkin dimunculkan oleh *observe* atau subjek penelitian.

Selain menggunakan teknik observasi behavioral *checklist* peneliti juga menggunakan teknik *anecdotal record* dengan tipe deskripsi umum. Herdiansyah (2010) menyatakan bahwa “*anecdotal record* merupakan metode yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi dengan hanya membawa kertas kosong untuk mencatat perilaku yang khas, unik dan penting yang dilakukan oleh subjek penelitian”.

Dalam metode *anecdotal record*, *observer* mencatat dengan teliti dan merekam perilaku-perilaku yang dianggap penting dan bermakna. Catatan tersebut harus selengkap mungkin sesuai dengan kejadian yang sebenarnya tanpa mengubah kronologisnya. Dalam metode *anecdotal record* peneliti juga dapat menafsirkan makna dari perilaku yang muncul, menurut pendapat dan sudut pandang peneliti sepanjang penafsiran dan makna menurut peneliti berfungsi sebagai pendukung dari makna yang sebenarnya.

3. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data terakhir yang dilakukan oleh peneliti adalah studi dokumentasi. Menurut Herdiansyah (2010) studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen/catatan pribadi peneliti, dokumen resmi sekolah yaitu nilai ulangan harian. Dokumen digunakan untuk mendukung data-data yang diperoleh dari hasil wawancara. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih dapat dipercaya.

E. Prosedur Penelitian

Melakukan sebuah penelitian berarti melakukan sebuah proses ilmiah, dimana salah satu syarat yang harus terpenuhi adalah penelitian yang sistematis. Sistematis memiliki makna bahwa di dalam suatu proses penelitian harus terdapat prosedur yang jelas dalam pelaksanaannya. Prosedur penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan yang diawali dengan perumusan masalah dan memunculkan pertanyaan penelitian.
2. Setelah itu peneliti mulai ke sekolah tempat penelitian. Peneliti mulai mengumpulkan data yang relevan mengenai siswa *underachiever* dengan terlebih dahulu mencari calon subjek penelitian. Prosedur pencarian subjek dalam studi kasus ini mengacu pada petunjuk interpretasi yang dikemukakan oleh Whitmore (dalam Munandar 2002) dan Montgomery (2009) dengan melihat indikator-indikator yang muncul pada subjek (lihat lampiran 8 hal.174 terlampir). Pertimbangan dalam pemilihan subjek yaitu siswa yang memiliki karakter sebagai berikut: nilai ulangan harian rendah, hasil belajar dan prestasi akademiknya rendah, tidak konsisten dalam pencapaian nilai, tugas

sekolah yang tidak pernah selesai, sering menghindar dan tidak menyelesaikan tugas sekolah, menolak perintah guru dan hubungan sosial yang kurang baik. Penentuan subjek ini dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan informan dan subjek penelitian.

3. Pengumpulan data

Proses ini diawali wawancara dengan koordinator bimbingan dan konseling di sekolah tersebut pencarian meluas dengan mewawancarai beberapa wali kelas untuk menentukan siswa yang memiliki ciri-ciri dan indikator mengarah pada *underachiever* kemudian melihat beberapa dokumen hasil belajar siswa di sekolah. Proses pencarian subjek berjalan dua hari yang akhirnya mengarah kepada HT siswa kelas delapan. Setelah ditemukannya subjek, peneliti memulai pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan di sekolah dan juga rumah subjek. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu:

a. Wawancara Semi Terstruktur

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur sebagai metode pengumpul data yang utama. Herdiansyah (2010) menyatakan jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam (*indepth interview*). Data yang diperoleh melalui wawancara berkaitan dengan karakteristik *underachiever* dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya.

Peneliti melakukan pendekatan dan menjalin hubungan baik dengan subjek dan informan penelitian. Hal ini penting untuk mendapatkan data yang diinginkan. Peneliti melakukan *pre-elementary* di sekolah dengan wawancara dan observasi yang berkaitan dengan karakter diri subjek. Wawancara yang peneliti lakukan pada subjek untuk memperoleh gambaran mengenai kebiasaan belajar, aktivitas dirumah, pelajaran disekolah, prestasi, hubungan pertemanan, minat, dan kondisi fisik.

Wawancara juga peneliti lakukan kepada dua orang wali kelas subjek saat di kelas VII dan kelas VIII sekaligus sebagai guru mata pelajaran PKn dan matematika untuk memperoleh data mengenai kondisi akademik subjek, aktivitas belajar dan semua data yang berhubungan dengan subjek baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada ibu subjek untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas subjek dirumah dan faktor yang berhubungan dengan kondisi keluarga beserta latar belakangnya.

b. Observasi Anecdotal Record

Pengambilan data yang dilakukan dengan metode ini untuk memperoleh keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi. Dalam metode *checklist* terlebih dahulu peneliti mencantumkan indikator perilaku yang mungkin dimunculkan oleh subjek penelitian.

c. Observasi *Behavioral Checklist*

Dalam observasi *anecdotal record* peneliti mencatat dengan teliti perilaku-perilaku yang dianggap penting yang berhubungan dengan *underachiever*. Penggunaan metode observasi ini dilakukan bersamaan saat dan setelah penelitian. Pengumpulan data peneliti lakukan untuk mendapatkan hasil pengamatan perilaku yang subjek lakukan dalam kesehariannya. Metode ini digunakan sebagai pendukung dalam pengumpulan data untuk mengamati dan mencatat fenomena permasalahan *underachiever* dan faktor penyebabnya.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dengan melihat dan menganalisa dokumen-dokumen pendukung kelengkapan data mengenai subjek. Dokumen yang digunakan yaitu nilai ulangan harian subjek, raport, buku catatan pribadi subjek, data diri subjek dan keluarga.

4. Setelah semua data terkumpul peneliti selanjutnya melakukan analisis data dengan menggunakan teknik Miles & Huberman (1994). Empat tahapan yang digunakan yaitu:

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian hingga akhir penelitian. Proses ini sudah dilakukan ketika penelitian masih berupa konsep atau draf

Inti dari proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah proses pengumpulan data yang dilakukan ketika awal penelitian, baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi awal hingga sepanjang penelitian dilakukan. Setelah semua data terkumpul peneliti selanjutnya mereduksi data.

b. Reduksi Data

Reduksi data yang peneliti lakukan antara lain merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak diperlukan kemudian menyusun data sesuai dengan formatnya.

Hasil dari rekaman wawancara diformat menjadi bentuk verbatim wawancara yaitu ditulis kata perkata sesuai dengan hasil rekaman wawancara. Hasil observasi dan temuan lapangan diformat menjadi tabel hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen.

Data yang telah diperoleh direduksi ke dalam pola-pola tertentu. Untuk memperlihatkan hubungan antara kategori data menurut subjek dan informan yang kemudian dimasukkan kedalam matriks kerja berbentuk tabel ringkasan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tahapan analisis berikutnya.

c. Display data

Melakukan display data secara berurutan terdapat tiga tahapan yaitu kategori tema, sub kategori tema dan pengodean. Setelah semua data terformat dalam bentuk tulisan peneliti mulai memilah data untuk menentukan kategori tema. Kategorisasi tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Setelah serangkaian proses pada tahap kategori tema selesai, hal yang peneliti lakukan selanjutnya adalah membuat subkategori tema dan pengodean. Pada tahap ini peneliti menggunakan tabel kategorisasi yang berbentuk kalimat pasif dan kalimat peneliti sendiri. Proses ini mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan informan kemudian memberi kode pada setiap pernyataan tersebut.

d. Mengambil kesimpulan

Tahapan yang peneliti lakukan dalam penarikan kesimpulan yang pertama adalah menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan *quote* verbatim wawancara subjek dan informan. Artinya data yang diperoleh berupa transkrip dikutip langsung dan diinterpretasikan berdasarkan teori pendukung yang telah ada, tanpa mengurangi arti sesungguhnya dari apa yang diungkapkan oleh informan. Kemudian langkah kedua yaitu peneliti menjawab pertanyaan penelitian tentang karakteristik *underachiever* dan faktor-faktor

yang memengaruhinya. Langkah ketiga peneliti membuat kesimpulan dari temuan mengenai *underachiever* dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Kesimpulan dalam penelitian ini juga menggunakan tambahan teknik analisis data *segmenting* dengan membuat uraian setiap informan (analisis intra subjek) dan analisis antar informan (analisis inter subjek). Teknik *segmenting* dilakukan dengan cara data yang diperoleh berupa transkrip diambil satu bagian tertentu, kemudian bagian tersebut diinterpretasikan sesuai dengan teori dan konsep yang telah dikemukakan.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah adanya unsur etika yang harus dijunjung tinggi karena melibatkan subjek manusia. Hal ini menyangkut masalah prinsip konfidensialitas dan privasi yang dapat diartikan sebagai usaha maksimal dari peneliti untuk menjaga kerahasiaan atribut dari subjek yang diteliti untuk tetap dalam domain pribadi subjek dan bukan berubah menjadi domain publik atau umum. Atribut subjek yang peneliti maksud adalah berupa identitas subjek dan informan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini nama subjek dan informan akan dirahasiakan dengan menggunakan inisial huruf saja.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam studi kasus ini adalah peneliti sendiri. Instrumen atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Padgett (dalam Herdiansyah 2010) bahwa ketika peneliti berfungsi sebagai instrumen maka peneliti sendiri yang berfungsi penuh dan terlibat aktif dalam penelitian ini. Peneliti kualitatif menjadikan dirinya sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses penelitiannya. Keberhasilan penelitian terletak pada keterampilan dan kecakapan peneliti untuk menggali informasi dan menginterpretasikan informasi serta membina kedekatan (rapport) dengan subjek dan informan.

G. Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilaksanakan terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Data yang diperoleh dari lapangan harus dianalisis agar dapat disimpulkan dan mendapatkan hasil sesuai tujuan penelitian, untuk itu dibutuhkan analisis data yang tepat. Analisis dilakukan pada semua data yang terkumpul, baik dalam bentuk catatan, hasil wawancara dalam bentuk rekaman dan dokumen.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pertama adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian sampai pada akhir penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti merujuk pada saran dari Creswell (dalam Herdiansyah 2010) menyarankan bahwa peneliti kualitatif sebaiknya sudah berpikir dan melakukan analisis ketika penelitian baru dimulai. Inti dari proses pengumpulan data pada penelitian ini adalah proses pengumpulan data yang dilakukan ketika awal penelitian, baik melalui wawancara awal hingga sepanjang penelitian dilakukan. Proses pengumpulan data yang peneliti lakukan antara lain: melakukan pendekatan dengan koordinator bimbingan dan konseling untuk mencari informasi awal kemudian menjalin hubungan dengan beberapa informan, menjalin hubungan dengan subjek penelitian, berkunjung kerumah subjek, melakukan wawancara dan observasi, membuat catatan lapangan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan.

2. Tahap Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, semua data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu peneliti perlu melakukan reduksi data agar memudahkan peneliti menggambarkan hasil penelitian karena reduksi data menjadi bagian yang penting dalam tahap analisis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis data. Reduksi data yang peneliti lakukan antara lain merangkum data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang data yang tidak

diperlukan kemudian menyusun data sesuai dengan formatnya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti. Hal ini merujuk pada pendapat Emzir (2012) yang menyatakan bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Selama proses reduksi data peneliti akan melanjutkan ringkasan, pengodean, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai pelaporan penelitian selesai. Herdiansyah (2010) menyatakan bahwa inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis. Hasil dari wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan (*script*) sesuai dengan formatnya masing-masing.

Hasil dari rekaman wawancara diformat menjadi bentuk verbatim wawancara yaitu ditulis kata perkata sesuai dengan hasil rekaman wawancara. Hasil observasi dan temuan dilapangan diformat menjadi tabel hasil observasi, dan hasil studi dokumentasi diformat menjadi skrip analisis dokumen.

3. Tahap *Display Data*

Setelah semua data telah diformat berdasarkan instrumen pengumpul data dan telah berbentuk tulisan (*script*), langkah selanjutnya adalah melakukan

display data. Dalam melakukan proses *display* data peneliti merujuk pada tahapan yang di kemukakan oleh Herdiansyah (2010) tiga tahapan tersebut yaitu:

a. Kategori tema

Setelah semua data terformat dalam bentuk tulisan peneliti mulai memilah data untuk menentukan kategori tema. Kategorisasi tema merupakan proses pengelompokan tema-tema yang telah disusun dalam tabel akumulasi tema wawancara ke dalam suatu matriks kategorisasi. Tema-tema yang peneliti pilih ialah tema yang berkaitan dengan *underachiever*. (lihat lampiran 7 hal 172 terlampir)

b. Sub kategori tema

Setelah serangkaian proses pada tahap kategori tema selesai, hal yang peneliti lakukan selanjutnya adalah membuat subkategori tema. Herdiansyah (2010) menyebutkan inti dari tahap kategori tema adalah membagi tema-tema yang telah tersusun ke dalam sub tema. Sub tema yang peneliti susun merupakan pecahan atau bagian dari tema yang lebih sederhana, lebih mudah dicerna dan bersifat lebih praktis. (lihat lampiran 7 hal 172 terlampir)

c. Proses Pengodean

Koding merupakan proses mengelompokkan dan memilih data. Kode yang digunakan berupa kata atau serangkaian kata keterangan yang digunakan pada sebagian data yang diperoleh dari jawaban

pertanyaan. Inti dari proses pengodean menurut Herdiansyah (2010) adalah memasukkan atau mencantumkan pernyataan-pernyataan subjek dan/atau informan sesuai dengan kategori tema dan subkategori temanya kedalam matriks kategorisasi serta memberikan kode tertentu pada setiap pernyataan-pernyataan subjek dan informan tersebut.

Koding yang digunakan dalam penelitian ini yaitu koding analisis, dimana koding dilakukan dengan cara menyediakan kolom di lembar verbatim untuk membubuhkan kode-kode atau catatan tertentu. Kode yang diberikan pada setiap pernyataan subjek dan informan berfungsi sebagai identitas dan keterangan dari pernyataan yang dicuplik pada verbatim wawancara. Format penulisan kode antara lain nama subjek/inisial, urutan wawancara, tanggal wawancara dan baris pernyataan dalam verbatim wawancara. (lihat lampiran 1 hal 111 terlampir)

Pada prinsipnya, *display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan sub tema yang diakhiri dengan memberikan kode (*coding*) dari subtema tersebut sesuai dengan verbatim wawancara yang sebelumnya telah dilakukan.

Jadi secara urutan disimpulkan bahwa ada tiga tahapan dalam display data yaitu kategori tema, subkategori tema, dan proses pengodean. Ketiga tahapan tersebut saling terkait satu sama lain.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif model interaktif Miles and Huberman (1994) secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum pada tabel kategorisasi dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan *quote* verbatim wawancaranya.

Tahapan yang peneliti lakukan dalam penarikan kesimpulan yang pertama adalah menguraikan subkategori tema dalam tabel kategorisasi dan pengodean disertai dengan *quote* verbatim wawancara subjek dan informan. Kemudian langkah kedua yaitu peneliti menjawab pertanyaan penelitian tentang karakteristik *underachiever* dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Langkah ketiga peneliti membuat kesimpulan dari temuan mengenai *underachiever* dengan memberikan penjelasan dari jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan.

Analisis data penelitian yang selanjutnya adalah dengan membuat uraian setiap partisipan/informan (analisis intra-subjek) dan analisis antar partisipan (analisis inter-subjek). Analisis intra-subjek menguraikan secara rinci mengenai jenis kelamin, usia, pendidikan, keluarga, kebiasaan dan hal-hal yang berkaitan

dengan topik penelitian. Selain itu, peneliti juga akan memaknai setiap informasi berkaitan dengan topik penelitian yang didapatkan dari informan.

Analisis data inter-subjek dilakukan karena dalam penelitian ini informan berjumlah lebih dari satu orang. Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan pernyataan satu informan dengan informan yang lain mengenai karakteristik dan faktor –faktor penyebab *underachiever*.

Penelitian ini juga menggunakan teknis analisis data *segmenting*. Tesch (dalam Santoso 2009) menyatakan bahwa “*segmenting* merupakan teknik analisis data dimana data yang diperoleh berupa transkrip diambil satu bagian tertentu, kemudian bagian tersebut diinterpretasikan sesuai dengan teori atau konsep yang telah dikemukakan. Artinya data yang diperoleh berupa transkrip dikutip langsung dan diinterpretasikan berdasarkan teori pendukung yang telah ada tanpa mengurangi makna sesungguhnya dari apa yang diungkapkan oleh partisipan atau informan.

Jika ketiga tahapan tersebut telah selesai dilakukan, hal tersebut mengindikasikan bahwa secara analisis data kualitatif, penelitian yang dilakukan telah selesai dan peneliti telah memiliki hasil atau jawaban dari pertanyaan penelitian.

H. Uji Keabsahan Data Penelitian

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reliabilitas). Sebuah penelitian merupakan kerja ilmiah, untuk melakukannya mutlak dituntut secara

objektivitas, untuk memenuhi kriteria ini dalam sebuah penelitian maka validitas dan reliabilitas harus dipenuhi jika tidak maka proses penelitian itu perlu dipertanyakan keilmiahannya. Tidak terkecuali model studi kasus dalam penelitian ini keabsahan datanya pun harus di uji dengan beberapa teknik.

Dalam menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik yang digunakan. Moleong (2005) menyatakan bahwa teknik pemeriksaan digunakan agar data yang terkumpul benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, teknik tersebut antara lain :

1. Objektivitas (*Confirmability*)

Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi obyektif. Adapun kriteria objektivitas jika memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
- b. Fokus penelitian tepat
- c. Kajian literatur yang relevan
- d. Instrumen dan cara pendataan yang akurat
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
- f. Analisis data dilakukan secara benar
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

2. Kesahihan internal (*Credibility*)

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat. Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yaitu :

a. Perpanjangan pengamatan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Moleong (dalam Iskandar, 2008) menyatakan bahwa peneliti adalah instrumen itu sendiri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Kemudian dengan adanya perpanjangan pengamatan peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperoleh.

Dengan kata lain penelitian akan diperpanjang jika data yang diperoleh belum memadai dan belum kredibel. Peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin membentuk rapport dan semakin terbuka sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

b. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Dalam penelitian kualitatif ketekunan pengamatan peneliti sangat diperlukan untuk menemukan ciri-ciri fenomena atau gejala sosial dalam situasi yang sangat relevan sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini telah peneliti lakukan dengan cara membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

Selain itu peneliti juga memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian dan dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan banyak membaca wawasan peneliti akan semakin luas.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap suatu data. Moleong (dalam Iskandar, 2008) penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Triangulasi yang peneliti lakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dengan menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda dalam hal ini sumber datanya adalah guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru kelas dan orangtua subjek. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang dan sore hari. Dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan

data maka dapat diketahui apakah narasumber memberi data yang sama atau tidak.

3. Kesahihan Eksternal (*Transferability*)

Menurut Danim (2002) kriteria kesahihan eksternal meminta peneliti kualitatif untuk menghasilkan penelitian yang dapat mendeskripsikan rekonstruksi realita secara lengkap dan detail sebagaimana dikonstruksikan oleh responden penelitiannya.

Dengan cara seperti diatas memungkinkan orang lain untuk mengenali situasi tempat penelitian baru yang memiliki kesamaan dengan situasi tempat penelitian. Apabila pembaca dapat memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian, maka dapat dikatakan data penelitian tersebut sudah memenuhi kriteria kesahihan eksternal.

4. Keterandalan (*Defendenbility*)

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila mengulang penelitian yang sama sekali lagi. Dalam metodologi penelitian pendidikan dan sosial Iskandar (2008) menerangkan bahwa “untuk menguji dan tercapai keterandalan atau reliabilitas data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas (keterandalan) yang tinggi”.

Danim (2002) titik sentra pemeriksaan atas proses penelitian adalah:

“memeriksa apakah semua yang terdokumentasi dalam material data atau laporan hasil penelitian benar-benar terjadi dalam proses penelitian berlangsung. Untuk itu, pengujian keterandalan dapat dilakukan dengan mengaudit proses jalannya penelitian secara keseluruhan.

Dalam melakukan audit atau investigasi terhadap tahapan penelitian yang dijalankan oleh peneliti. Mulai dari bagaimana peneliti menentukan fokus penelitian, bagaimana interaksi peneliti dengan lokasi (setting sosial) penelitian, penguasaan terhadap teori yang berhubungan dengan masalah, turun ke lapangan, kedalaman dan ketajaman peneliti menentukan sumber data yang diperlukan, dan bagaimana peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data yang dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan penelitian. Jika proses ini dapat peneliti penuhi maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini memiliki tingkat keterandalan yang tinggi sebagaimana yang dikehendaki oleh kerja ilmiah.